BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar dalam bidang matematika karena, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2019:67). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Matematika mendasari perkembangan teknologi modern, dan memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Pada jenjang SD/MI Matematika memiliki beberapa ruang lingkup meliputi bilangan, pengukuran, geometri, dan pengelolaan data. Matematika adalah salah satu pelajaran penting di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan

sejak siswa menginjak kelas I Sekolah Dasar (SD) (Sumiati, 2019:59). Pada proses pembelajaran matematika, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik serta harus merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Selain itu matematika dikenal sebagai ilmu berhitung. Tujuan utama dari proses berhitung adalah membangun logika dan mental. Pada materi-materi perhitungan pembelajaran matematika di dalamnya mencakup beberapa operasi perhitungan seperti perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan dalam suatu permasalahan, yang akan digunakan hingga seterusnya. Kenyataannya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Alasan mereka merasa kesulitan karena harus menghafal perkalian dasar akibatnya pelajaran matematika berikutnya akan terasa menjadi semakin sulit dan akhirnya ditakuti dan dibenci. Selain perkalian, operasi hitung pembagian juga termasuk topik yang sulit untuk dimengerti siswa. Hal ini juga disebabkan karena dasar apabila dapat menghafal perkalian tentunya akan dapat mengerti pembagian. Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa keberatan dalam menghafal perkalian. Sehingga dari sinilah, ditemukan kasus bahwa kurangnya keterampilan dalam pembagian oleh siswa dikelas SD/MI bahkan sampai SMP sehingga menyebabkan hasil belajar matematikanya khususnya materi perkalian rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Kristen Makale 1 pada tanggal 18 Maret 2024 bahwa dalam pembelajaran Matematika khususnya siswa kelas IIIA di SD Kristen Makale 1 menunjukkan bahwa hasil belajar perkalian siswa ini masih rendah. Diketahui bahwa hasil belajar perkalian siswa terbilang rendah yaitu 17 siswa dan yang mencapai KKTP hanya 16 siswa dari 33 siswa di dalam kelas dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Selain itu siswa tersebut belum bisa mengerjakan soal perkalian secara cepat dan tepat yang terdapat di pembelajaran sekolah. Siswa tersebut mengalami kesulitan ketika menghitung perkalian yang disebabkan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan permainan.

Melihat kondisi tersebut, upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode dan alat peraga. Banyak alat peraga yang tersedia dimulai dari yang rumit sampai yang mudah, bahkan ada yang mahal sampai yang murah. Salah satu hal terpenting dari sebuah alat peraga, yaitu mudah dan bisa membantu guru untuk menanamkan konsep yang bermakna kepada siswa. Jari tangan adalah alat peraga yang paling sederhana yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika. Operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lain-lain dapat kita gunakan dengan jari tangan. Supaya operasi hitung mudah kita kuasi, kita harus mengetahui dasar dan metode berhitung dengan jari tangan. Selain itu, sifat-sifat dari operasi bilangan dan keterampilan dasar menghitung harus kita pahami dan kuasai

terlebih dahulu. Salah satu metode yang menggunakan jari yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode jari jemari.

Metode Jarimatika adalah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung kepada anak-anak dengan menggunakan jari tangan baik tangan kanan maupun kiri dan bersifat praktis, efisien, cepat serta akurat. Metode ini lebih fleksibel serta tidak membebankan memori otak siswa dalam proses berhitung dengan tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga dapat lebih menarik perhatian siswa (Nasution & Surya, 2019:50).

Pada penelitian ini, berfokus pada mata pelajaran Matematika materi perkalian karena siswa kelas IIIA di SD Kristen Makale 1 memiliki kemampuan perhitungan perkalian yang rendah yaitu rata-rata dibawah 70 pada mata pelajaran tersebut yang ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan rendahnya nilai matematika siswa pada materi perkalian.

Penelitian yang terkait dengan judul ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vidiaty (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan metode jarimatika efektif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode jarimatika dan kemampuan perhitungan sebagai variabel penelitian sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berlokasi di MI Miftahul Jinan Wonoayu Sidoarjo sementara penelitian ini berlokasi di SD Kristen Makale 1.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Kelas IIIA di SD Kristen Makale 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian kelas IIIA di SD Kristen Makale 1?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar perkalian kelas IIIA di SD Kristen Makale 1.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mendapat pengetahuan tentang penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar perkalian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SD, adalah mendapat pengalaman secara langsung dalam rangka meningkatkan hasil belajar perkalian siswa dengan menggunakan metode jarimatika.
- b. Bagi Siswa, yaitu untuk melatih pengetahuan tentang Penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar perkalian.

- c. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan hasil belajar perkalian kelas IIIA di SD Kristen Makale 1. Bagi pembaca, sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.